

Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Indralaya pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Media Poster Edukatif Digital

Misnawati*¹, Esti Susiloningsih², Meilani Tirta Sari³

^{1,2,3}Universitas Sriwijaya, Indralaya– Indonesia

Abstract

Article Information

Received: Juni 3, 2026

Revised: Juni 15, 2026

Accepted: Juni 25, 2026

Published: Juni 30, 2026

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 11 Indralaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif dalam memahami, menganalisis, dan menyampaikan pendapat terhadap materi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui penggunaan media poster edukatif digital. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 30 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada setiap siklus. Pada pra siklus, persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 40% dengan nilai rata-rata 65. Setelah penerapan media poster edukatif digital pada Siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 67% dengan nilai rata-rata 72. Pada Siklus II, ketuntasan belajar kembali meningkat menjadi 87% dengan nilai rata-rata 82. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media poster edukatif digital mampu meningkatkan keaktifan, keterlibatan, dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: keterampilan berpikir kritis, poster edukatif digital, Bahasa Indonesia

Journal Homepage

<https://ejournal.binanagari.org/index.php/jie/index>

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai fondasi pembangunan bangsa. Proses pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21 yang mencakup kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Keterampilan berpikir kritis menjadi kompetensi utama yang diperlukan peserta didik untuk memahami informasi secara mendalam, menganalisis permasalahan, serta mengambil keputusan secara logis dan rasional (Rendi et al., 2024).

Penguatan keterampilan berpikir kritis pada era pendidikan abad ke-21 menuntut pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga pada aktivitas analitis dan evaluatif. Proses pembelajaran di sekolah dasar perlu mengintegrasikan literasi dengan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi agar peserta didik mampu memahami dan mengevaluasi informasi secara mendalam. Integrasi literasi dan berpikir kritis menjadi dasar penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna (Yani, 2025).

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam mengembangkan



© 2026 by the author(s)

This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Aktivitas membaca, memahami teks, menganalisis isi bacaan, serta menyampaikan gagasan secara logis merupakan sarana efektif untuk melatih kemampuan tersebut. Kemampuan analitis siswa dapat berkembang melalui proses memahami dan mengevaluasi berbagai informasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Rahmita, 2025).

Kondisi pembelajaran di sekolah dasar masih menunjukkan dominasi metode ceramah yang berpusat pada guru. Siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam aktivitas berpikir tingkat tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Rendahnya keterampilan berpikir kritis sering berkaitan dengan minimnya kesempatan siswa untuk bertanya, menganalisis, dan menyampaikan pendapat secara mandiri (Dilla, 2023).

Hasil observasi awal di kelas IV SD Negeri 11 Indralaya menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa masih berada pada kategori rendah. Kesulitan siswa terlihat pada kemampuan mengemukakan pendapat, menganalisis isi teks, serta memberikan alasan logis terhadap suatu permasalahan. Hasil tes awal menunjukkan hanya 40% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata kelas 65.

Kesenjangan antara tujuan pembelajaran dan kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa capaian pembelajaran abad ke-21 belum terwujud secara optimal di kelas. Realitas tersebut menegaskan perlunya perbaikan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Penggunaan media pembelajaran yang terbatas menjadi salah satu faktor yang

memengaruhi rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa. Media yang kurang variatif membuat pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik bagi siswa. Kurangnya inovasi media pembelajaran dapat menurunkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Hakeu et al., 2023).

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital menjadi alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Media digital mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa abad ke-21. Keterlibatan siswa secara kognitif, emosional, dan perilaku dapat meningkat melalui penggunaan media digital dalam pembelajaran (Yuliarti et al., 2024).

Poster edukatif digital menjadi salah satu media pembelajaran yang relevan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Media ini menyajikan informasi secara visual melalui kombinasi teks, gambar, warna, dan desain yang menarik sehingga mudah dipahami siswa. Media tersebut juga mampu membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif dalam proses pembelajaran (Alqadri et al., 2025).

Penggunaan poster edukatif digital dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Siswa dapat terlibat dalam kegiatan mengamati, bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat berdasarkan isi poster yang dipelajari. Aktivitas tersebut mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis secara bertahap dalam pembelajaran (Alfiani et al., 2026).

Media pembelajaran digital memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa modern. Kegiatan membaca, menganalisis, dan menyampaikan argumentasi dapat dilatih

melalui pemanfaatan media tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Media digital juga dinilai mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran di era modern (Permana et al., 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi memberikan dampak positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Model Problem Based Learning mampu meningkatkan kemampuan analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan siswa dalam pembelajaran (Pamungkas & Wantoro, 2024). Media interaktif Wordwall juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS (Syafiullah et al., 2025).

Penelitian lain menunjukkan bahwa media poster digital interaktif mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi IPA. Media tersebut dinilai efektif, menarik, dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran (Natasha, 2025). Media visual digital juga membantu siswa dalam memahami informasi dan mengembangkan kemampuan berpikir logis secara lebih baik.

Kesenjangan penelitian masih ditemukan pada terbatasnya kajian yang secara khusus membahas penggunaan media poster edukatif digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada mata pelajaran IPA atau model pembelajaran tertentu. Fokus penelitian pada keterampilan berpikir kritis dalam konteks Bahasa Indonesia masih relatif terbatas.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media poster edukatif digital dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 11 Indralaya pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui penerapan media tersebut dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat efektivitas media dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Manfaat penelitian ini mencakup manfaat teoretis dan praktis dalam bidang pendidikan. Siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran yang lebih aktif dan menarik. Guru dapat menjadikan media ini sebagai alternatif pembelajaran inovatif, sedangkan sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi. Peneliti lain juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi pengembangan studi selanjutnya.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan berpikir kritis siswa secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan memahami informasi, menganalisis isi teks, menyampaikan pendapat secara logis, serta menarik kesimpulan. Keaktifan siswa dalam pembelajaran juga diharapkan meningkat sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan tuntutan abad ke-21.

Kerangka berpikir penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurangnya penggunaan media pembelajaran inovatif. Penggunaan media poster edukatif digital menjadi solusi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Peningkatan keterlibatan siswa melalui aktivitas mengamati, menganalisis, dan berdiskusi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis secara bertahap.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 11 Indralaya. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan guru untuk melakukan tindakan perbaikan secara langsung berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas, khususnya terkait rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa. PTK membantu guru dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam mengajar (Sagita et al., 2023). PTK dilaksanakan secara siklik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang hingga diperoleh hasil yang optimal (Rahayu & Saskia, 2025). Keterampilan berpikir kritis siswa dapat berkembang secara bertahap melalui kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif (Panca & Parisu, 2025).

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel tindakan berupa penggunaan media poster edukatif digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta variabel hasil berupa keterampilan berpikir kritis siswa. Keterampilan berpikir kritis mencakup kemampuan siswa dalam memahami informasi, menganalisis isi teks, mengevaluasi permasalahan, serta menarik kesimpulan secara logis dan sistematis. Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif berupa hasil tes keterampilan berpikir kritis siswa dan data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data tersebut digunakan untuk melihat efektivitas penerapan media pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 11 Indralaya yang berjumlah 30 orang. Seluruh siswa dijadikan subjek penelitian karena penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan keterampilan berpikir kritis secara menyeluruh dalam satu kelas. Metode pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil keterampilan berpikir kritis siswa, observasi digunakan untuk melihat aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat bukti pelaksanaan tindakan di kelas.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis melalui perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Data kualitatif dianalisis melalui hasil observasi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Analisis dilakukan pada setiap siklus penelitian untuk melihat peningkatan yang terjadi setelah penerapan media poster edukatif digital. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar refleksi untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

Batasan penelitian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media poster edukatif digital. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus pembelajaran. Aspek yang diamati terbatas pada keterampilan berpikir kritis siswa dan aktivitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya batasan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat lebih terarah dan fokus pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV melalui penggunaan media poster edukatif digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data penelitian diperoleh melalui tes keterampilan berpikir kritis dan observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan bertahap dari pra siklus, Siklus I, hingga Siklus II baik dari aspek hasil belajar maupun keaktifan siswa.

Kondisi awal penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan metode ceramah yang membuat siswa cenderung pasif. Interaksi antar siswa masih terbatas sehingga kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis belum optimal. Hasil tes awal memperlihatkan hanya 40% siswa yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata 65 sehingga diperlukan tindakan perbaikan pembelajaran.

Perencanaan Siklus I dilakukan dengan menyusun RPP, menentukan tujuan pembelajaran, serta menyiapkan media poster edukatif digital dan instrumen penelitian. Guru juga menyiapkan lembar observasi dan soal tes untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa secara sistematis. Perencanaan tersebut diarahkan untuk meningkatkan kemampuan memahami, menganalisis, dan menyimpulkan informasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pelaksanaan Siklus I dilakukan dengan menerapkan media poster edukatif digital dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa diminta mengamati isi poster, berdiskusi, serta menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara berkelompok. Aktivitas tersebut mulai

meningkatkan keterlibatan siswa meskipun partisipasi belum merata di seluruh kelas.

Observasi Siklus I menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dibandingkan kondisi awal sebelum tindakan. Siswa mulai berani bertanya dan menyampaikan pendapat meskipun masih terbatas pada beberapa individu. Hasil tes menunjukkan 67% siswa mencapai KKM dengan nilai rata-rata 72 sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Refleksi Siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran mengalami peningkatan tetapi masih belum optimal. Beberapa siswa masih kurang aktif dan belum mampu berpikir kritis secara mendalam dalam kegiatan pembelajaran. Perbaikan diperlukan melalui peningkatan bimbingan guru dan penguatan aktivitas diskusi pada siklus berikutnya.

Perencanaan Siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi Siklus I dengan fokus pada perbaikan strategi pembelajaran. Guru menyiapkan bimbingan yang lebih intensif, contoh analisis yang lebih sederhana, serta penguatan langkah diskusi terarah. Media poster edukatif digital tetap digunakan dengan pengelolaan yang lebih optimal untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Pelaksanaan Siklus II menunjukkan pembelajaran yang lebih aktif, terarah, dan interaktif dibandingkan siklus sebelumnya. Siswa lebih percaya diri dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat secara logis. Guru juga lebih aktif membimbing siswa dalam menganalisis isi poster dan mengarahkan proses berpikir kritis melalui pertanyaan pemantik.

Observasi Siklus II memperlihatkan peningkatan signifikan pada keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa

mampu menganalisis informasi, memberikan alasan yang logis, serta menarik kesimpulan dengan lebih tepat. Hasil tes menunjukkan 87% siswa mencapai KKM dengan nilai rata-rata 82 sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Perbandingan hasil antar siklus menunjukkan peningkatan yang konsisten dari pra siklus hingga Siklus II. Ketuntasan belajar meningkat dari 40% pada pra siklus menjadi 67% pada Siklus I dan 87% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media poster edukatif digital berdampak positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

Berikut tabel hasil keterampilan berpikir kritis siswa pada setiap tahap penelitian:

Tabel 1 Perbandingan Hasil Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Tahap	Rata-rata Nilai	Ketuntasan (%)
Pra Siklus	65	40%
Siklus I	72	67%
Siklus II	82	87%

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa media poster edukatif digital mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati, menganalisis, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Perubahan ini berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis serta hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Proses penelitian tindakan kelas melalui siklus berulang memberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara bertahap. Setiap siklus memungkinkan guru mengevaluasi kekurangan dan memperbaiki strategi pembelajaran agar lebih efektif. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa media poster edukatif digital merupakan alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Simpulan

Penerapan media poster edukatif digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 11 Indralaya menunjukkan bahwa tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa telah tercapai secara bertahap dan terukur. Peningkatan tersebut dibuktikan melalui kenaikan hasil belajar siswa pada setiap siklus, baik dari nilai rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan belajar yang akhirnya memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Perubahan tersebut juga tampak pada proses pembelajaran yang semakin aktif, di mana siswa lebih berani menyampaikan pendapat, lebih terlibat dalam diskusi, serta lebih mampu mengikuti kegiatan pembelajaran yang menuntut kemampuan berpikir kritis.

Keterampilan berpikir kritis siswa yang sebelumnya masih rendah dan cenderung pasif akibat pembelajaran berpusat pada guru, menunjukkan perkembangan yang positif setelah diterapkannya media poster edukatif digital. Perkembangan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami informasi, menganalisis isi teks, memberikan alasan yang logis, serta menarik kesimpulan secara lebih sistematis dan terarah. Hasil ini menjawab tujuan penelitian bahwa penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual, menarik, dan interaktif mampu meningkatkan kualitas proses berpikir siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Peningkatan yang terjadi juga menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam

pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar yang lebih bermakna. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengamati materi, berdiskusi dengan teman, serta mengemukakan pendapat secara lebih terstruktur selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui media poster edukatif digital dapat dinyatakan tercapai melalui pelaksanaan tindakan dalam beberapa siklus penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan dukungan dari pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan untuk memperluas penggunaan media pembelajaran berbasis digital yang inovatif di sekolah dasar. Guru juga perlu diberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi dalam pemanfaatan media pembelajaran digital melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Selain itu, sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung penerapan teknologi pembelajaran sehingga inovasi pendidikan dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Alqadri, Z., Hatta, A. A., Syakur, A., & Fatkhulloh, S. (2025). Pelatihan desain poster edukatif menggunakan Canva sebagai media visual pembelajaran bagi guru SMP Negeri 4 Bontolempangan Gowa. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 207–215.
- Dilla, M. (2023). Pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui model pembelajaran inkuiri. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 7.
- Hakeu, F., Pakaya, I. I., & Tangkudung, M. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis gamifikasi dalam proses pembelajaran di MIS Terpadu Al-Azhfar. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 154–166.
- Kusuma, E., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 4(2), 369–379.
- Natasha, C. (2025). Pengembangan media poster digital interaktif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada materi sistem pencernaan di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 328–342.
- Pamungkas, R. S. A., & Wantoro, J. (2024). Peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui model problem based learning dalam pembelajaran PPKn sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1286–1297.
- Panca, I. G., & Parisu, C. Z. L. (2025). Implementasi pendekatan pembelajaran mendalam dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(7), 32–43.

- Permana, B. S., Hazizah, L. A., & Herlambang, Y. T. (2024). Teknologi pendidikan: Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di era digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28.
- Rahayu, A., & Saskia, A. (2025). Metode penelitian tindakan kelas: Konsep, tahapan, dan keunggulan dalam praktik pembelajaran. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 828–836.
- Rahmita, R. (2025). Optimalisasi keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui deep learning di sekolah dasar. *Journal Sultra Elementary School*, 6(3), 1296–1306.
- Rendi, R., Marni, M., Neonane, T., & Lawalata, M. (2024). Peran logika dalam berpikir kritis untuk membangun kemampuan memahami dan menginterpretasi informasi. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 2(2), 82–98.
- Sagita, A., Wahyudin, E., Latiefah, L., Ramdhan, R. M., & Padilah, T. (2023). Strategi membangun kolaborasi dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), 48–56.
- Syafiullah, M., Lastuti, S., & Akbar, M. R. (2025). Pengembangan media kartu interaktif menggunakan Wordwall untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Naganuri Sape. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 5(2), 805–815.
- Yani, A. (2025). Optimalisasi pembelajaran bahasa Indonesia untuk pengembangan kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(7), 493–501.
- Yuliarti, Y., Riansi, E. S., & Sultoni, A. (2024). Peran media digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia: Dimensi kognitif, emosional, dan perilaku. *GERAM*, 12(2), 74–82.